

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 20 Ampana pada Pembelajaran IPA melalui Metode *Inquiry*

Ratna Arifin Djana, Amran Rede, dan Marungkil Pasaribu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Negeri 20 Ampana pada Mata Pelajaran IPA melalui Metode Inquiry. Masalah penelitiannya adalah apakah melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 20 Ampana. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 50%. Belum terpenuhi standar pembelajaran maka dilanjutkan siklus II. Pada siklus ini ketuntasan siswa lebih tinggi dibandingkan siklus I yaitu mencapai 93,75% yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 15 orang dari 16 siswa. Dengan kata lain bahwa penerapan metode inquiry dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau rujukan dalam pembelajaran IPA di SD, khususnya bagi guru yang mengajarkan IPA di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci : *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran, Metode Inquiry*

I. Pendahuluan

Satu prinsip belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini. Tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang menjadi antisipasi untuk mengatasi kekurangan di masa depan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah merupakan lembaga untuk mengembangkan hakikat manusia secara optimal sehingga terbentuk manusia yang seutuhnya.

Menurut Depdiknas (2006) bahwa setiap siswa diharapkan mengalami ketuntasan belajar yang tidak hanya berpatokan pada guru sebagai fasilitator, akan tetapi justru siswa belajar sendiri yang sangat menentukan peranannya untuk memperoleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini tergambar dalam (KTSP) tentang tujuan mata pelajaran IPA SD sebagai berikut: 1) memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; 2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, tentang alam sekitar; 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari struktur tumbuhan di lingkungan setempat; 4) bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggungjawab, bekerja sama, dan mandiri; 5) memiliki sikap dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; 6) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Penelitian ini bertujuan: 1) memperoleh data yang akurat tentang penerapan metode inquiry untuk meningkatkan aktivitas fisik bagi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 20 Ampana; 2) memperoleh data yang akurat tentang penerapan metode inquiry untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA; 3) memperoleh data yang akurat tentang penerapan metode inquiry untuk meningkatkan aktivitas emosional bagi siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 20 Ampana.

Metode inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Menurut Oemar Hamalik (2001) peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry itu ialah sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan; (2) merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan data; (4) analisis data; (5) membuat kesimpulan. Dilihat dari teori-teori menurut ahli bahwa dalam perbaikan itu adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh “langkah-langkah kegiatan inquiry

dalam Trianto (2002). Dalam aplikasinya metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode-metode lainnya. Adapun teknik penggunaan metode inquiry memiliki kelebihan antara lain: a) dapat membentuk dan mengembangkan “sel concept” pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, b) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, c) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka, d) memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, e) situasi proses belajar menjadi lebih menarik, f) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, g) memberikan kesempatan siswa untuk belajar, h) siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang tradisional, i) memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kelemahan metode inquiry: a) metode inquiry terlalu menekankan pada proses/aspek intelektual atau kognitif dan kurang memperhatikan dominan afektif atau aspek emosional dari proses belajar mengajar, b) metode ini tidak efektif bagi kelas bersiswa banyak karena setiap siswa membutuhkan waktu banyak dari guru untuk menuntunnya, c) harapan akan hasil penyelidikan mungkin tidak terpenuhi atau mengecewakan terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional, d) sarana untuk mengetes penyelidikan belum tersedia.

Menurut Sugiono (2007) menjelaskan metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan harapan dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga yang digunakan yaitu survei kelembagaan (*institutional survey*) karena bersifat menyeluruh yang kemudian dilanjutkan secara khusus pada aspek, dan bilamana studi yang lebih mendalam.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ada, maka jenis data yang dikumpulkan yaitu data kemampuan guru menerapkan metode inquiry agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, data kemampuan guru menerapkan metode inquiry agar dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, data

kemampuan guru menerapkan metode inquiry agar dapat meningkatkan emosional siswa. Oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam usaha pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain teknik observasi langsung. Teknik penelitian ini menggunakan bentuk teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan apa adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan ketika penelitian ini berlangsung. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber terdiri dari dokumen dan rekaman mengartikan sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan untuk individu dan organisasi dengan tujuan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa AQ atau memenuhi *accounting*. Menurut Arikunto (2009) menyimpulkan masalah dokumentasi sebagai upaya mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa transkrip, buku/kitab, agenda dan sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2007:16) yang terdiri atas 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, 4) refleksi. Proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Ampana Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang, 6 laki-laki dan 10 perempuan.

III. Hasil DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai terendah	50
3.	Jumlah siswa	16
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	8
5.	Persentase ketuntasan klasikal	50%

Sumber: Hasil evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil refleksi analisis data tersebut dapat diketahui bahwa pemberian tindakan dengan menerapkan metode inquiry dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80% disebabkan siswa guru belum kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga belum berhasil dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran berlangsung. Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan demikian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu dengan perolehan hasil belajar secara klasikal yang hanya mencapai 50% dari 16 orang siswa.

Sedangkan data hasil analisis tes evaluasi siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	60
3.	Jumlah siswa	16
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	15
5.	Persentase ketuntasan klasikal	93,75%

Sumber: Hasil analisis tindakan siklus II

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus II yang dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode inquiry telah mendapat perhatian dari siswa terbukti hampir semua siswa yang tuntas dalam melakukan tindakan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa telah sesuai dengan kriteria ketuntasan

yang diharapkan dengan perolehan hasil belajar secara klasikal mencapai 93,75% dari 16 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian penerapan metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 20 Ampa dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut bahwa siklus I persentase ketuntasan klasikal 50% sedangkan persentase daya serap klasikal 65,62%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh 63,89% masuk dalam kategori baik.

Dari hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas 91,67% dan persentase ketuntasan klasikal 93,75% sedangkan persentase daya serap klasikal 86,25%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dengan penerapan metode inquiry pada pembelajaran IPA tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan demikian pembelajaran dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80% ketuntasan belajar klasikal.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Analisis Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1.	Skor tertinggi	8	100
2.	Skor terendah	50	60
3.	Jumlah siswa	16	16
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	8	15
5.	Persentase ketuntasan klasikal	50%	93,75%

Sumber: Hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan dari siklus I yang hanya mencapai 50% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Dengan pencapaian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan karena dapat meningkatkan hasil belajar untuk pelajaran IPA dalam materi struktur daun dan fungsinya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry

akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 20 Ampana dengan materi struktur daun dan fungsinya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode inquiry. Peningkatan proses belajar IPA tersebut berakibat positif pada hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas tersebut terlihat pada siklus I yang hasil analisis dari hasil aktivitas siswa diperoleh hanya mencapai 63,89% meningkat 91,67% pada siklus II, demikian pula terhadap aktivitas guru pada siklus I mencapai 65% meningkat menjadi 92,50% pada siklus II.

Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 50% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 15 orang dari 16 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Ampana.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) guru sebaiknya menggunakan strategi yang sesuai agar dapat merangsang dan mendorong keterlibatan secara aktif; 2) guru sebaiknya memahami bagaimana memotivasi siswa yang belum terlihat aktif agar siswa tersebut lebih antusias dan bersemangat dalam belajar; 3) guru sebaiknya menggali potensi siswa yang multikultural secara optimal melalui aktivitas kelompok dengan demikian siswa memiliki kemampuan sosialisme yang baik dan santun; 4) proses belajar yang dilaksanakan guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional; 5) guru hendaknya mengoptimalkan sumber belajar agar berdaya guna dan terarah dengan mengeksplorasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi sesuai daya yang relevan, gagasan-gagasan serta ide-ide lainnya sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Tabrani Rusyan. (2007). *Mengajar IPA SD Berdasarkan KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1995). *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasind.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran Bandung: CV. Wacana Prima*
- Trianto, (2007). *Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, Igak. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.